

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pemerintahan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Adapun jumlah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan berjumlah 17 Kabupaten/Kota, yaitu terdiri dari 13 Kabupaten dan 4 Kota, data yang digunakan adalah Laporan Realisasi APBD, dengan ruang lingkup pembahasan yaitu untuk mengetahui pengaruh Derajat Desentralisasi, Efektivitas PAD dan Efisiensi keuangan Daerah Terhadap belanja modal Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif selama 2017-2021. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang ciri-cirinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur sejak awal pembuatan penelitian. Menurut Sugiyono (2022:8) metode kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat, metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan teknik tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Oktavianti (2020) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memproses data-data biasanya berupa angka sebagai alat analisis dan melakukan kajian atau penelitian, terutama hal apa yang sudah diteliti.

##### **3.2.2 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Provinsi Sumatera Selatan melalui Website [www.djpk.kemenkue.go.id](http://www.djpk.kemenkue.go.id). Priode yang digunakan 5 (lima) tahun 2017-2021.

### 3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini meliputi dokumentasi dari data yang dipublikasikan oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan mengenai Laporan Realisasi Anggaran di kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Data di peroleh melalui situs resmi yaitu [www.djpk.kemenkue.go.id](http://www.djpk.kemenkue.go.id).

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2022:80) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyekatau objek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 85 Laporan Realisasi APBD dari 17 Kabupaten/Kota di provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2017-2021 yaitu terdiri dari 13 Kabupaten dan 4 Kota. Sample adalah jumlah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022 : 81). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* merupakan teknik penarikan sampel yang tidak memberikan peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dan penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik penentu sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel ini digunakan untuk jumlah populasi reatif kecil yaitu tidak lebih dari 30, *total sampling* disebut juga *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sampelnya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kabupaten/Kota Sumatera Selatan**

No	Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan	Pusat Pemerintahan
1	Pagar Alam	Pagar Alam
2	Palembang	Palembang
3	Prabumulih	Prabumulih

4	Kab. Empat Lawang	Tebing Tinggi
5	Kab. Penukal Abab Lematang Ilir	Talang Ubi
6	Kab. Musi Banyuasin	Sekayu
7	Musi Rawa Utara	Rupit
8	Banyuasin	Pangkal Balai
9	Ogan Komering Ulu selatan	Muaradua
10	Muara Enim	Muara Enim
11	Musi Rawas	Muara Beliti
12	Ogan komering ulu timur	Martapura
13	Lahat	Lahat
14	Ogan komering ilir	Kayu Agung
15	Ogan ilir	Indralaya
16	Ogan komering ulu	Baturaja
17	Lubuk linggau	Lubuk Linggau

Sumber : [www.djpk.kemendagri.go.id](http://www.djpk.kemendagri.go.id)

### 3.4 Metode Analisa Data

#### 3.4.1 Analisis Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memproses data-data biasanya berupa angka sebagai alat analisis dan melakukan kajian atau penelitian yang sudah diteliti sebelumnya (Idayati dan Oktavianti, 2020). Alat analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini Regresi Linier Berganda.

#### 3.4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa termasuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Termasuk dalam

statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi dan perhitungan persentase (Sugiyono, 2022:147).

### **3.4.3 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Priyatno (2017:107) Uji asumsi klasik yaitu Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik yang mendasari validitas analisis regresi linear berganda, asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi uji normalitas, uji multikolenieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### **3.4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk di uji secara normal atau mendekati normal sehingga data layak diuji secara statistik.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji dengan uji *One sampel Kolmogorov-Sminov*. Pada pengujian normalitas dengan menggunakan uji *One Sampel kolmogorov-Smirnov (KS)*, jika  $Asymp Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima (berdistribusi normal) sedangkan jika  $Asymp Sig < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak (tidak berdistribusi normal) (Priyatno, 2017:109).

#### **3.4.3.2 Uji Multikolenieritas**

Menurut Priyatno (2017:188) uji multikolenieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel indeviden. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Uji multikolenieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik multikolenieritas yaitu adanya hubungan linier antara variabel independen dalam

model regresi. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Pada penelitian ini, model pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *inflation factor (VIF)* dan *tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas:

- a. Apakah nilai *VIF*  $< 10$  dan mempunyai nilai *tolerance*  $>0,10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Apakah nilai *VIF*  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $<0,10$ , maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel.

### 3.4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Pada data *crosssection*, masalah autokorelasi relatif jarang terjadi (Ghozali, 2016:107).

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Watson (DW test)* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mengisyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Menurut Sujarweni (2015:159) mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson* dengan kriteria jika:

- a. Angka D-W dibawah -2, itu artinya terjadi autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 dan +2 itu artinya tidak terjadi autokorelasi

- c. Angka D-W diatas +2 itu artinya terjadi autokorelasi negatif

#### 3.4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2017:126) uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan metode uji Glejer. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. jika nilai signifikan >0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. jika nilai signifikan <0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 3.4.4 Analisis linier berganda

Menurut Priyatno (2017:169) analisis linier berganda adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sacra linier antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y :Belanja modal

a : Nilai konstanta

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub>b<sub>3</sub>: Nilai koefisien regresi

X<sub>1</sub> :Derajat desentralisasi

X<sub>2</sub> :Efektivitas PAD

X<sub>3</sub> :Efisiensi

e : *Error*

### 3.4.5 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.

#### 3.4.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Priyatno (2017:66) uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Priyatno, (2017:184) Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis

1). Pengaruh Derajat Desentralisasi secara parsial terhadap belanja modal

$H_0: b_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh Derajat Desentralisasi terhadap Belanja Modal di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017-2021.

$H_a: b_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh Derajat Desentralisasi terhadap Belanja Modal di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017-2021.

2). Pengaruh Efektivitas PAD secara parsial terhadap belanja modal.

$H_0: b_2 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan PAD terhadap Belanja Modal Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017-2021.

$H_a: b_2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh secara signifikan Efektivitas PAD terhadap Belanja Modal Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017-2021.

4). Pengaruh Efisiensi Keuangan Daerah secara parsial terhadap belanja modal

$H_0: b_3 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh Efisiensi terhadap Belanja Modal Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017-2021.

$H_a: b_3 \neq 0$  : Terdapat pengaruh Efisiensi terhadap Belanja Modal Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017-2021.

- b. Menentukan tingkat signifikan, dengan tingkat signifikan 0,05
- c. Menentukan  $t_{hitung}$
- d. Nilai  $t_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan SPSS
- e. Menentukan  $t_{tabel}$

Tabel distribusi dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), dengan pengujian dua sisi (signifikan 0,5).

f. Kriteria pengujian

- 1). Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
- 2). Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak



**Gambar 3.1**  
**Uji Tingkat Keyakinan 95%**

### 3.4.5.2 Uji F ( Uji Simultan)

Uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih koefisien. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Artinya variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara bersama-sama diuji apakah memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat sehingga dapat diterima. Langkah melakukan uji F, yaitu (Priyatno 2017:180):

- a. Menentukan Hipotesis

$H_0; b_1, b_2, b_3 = 0$  : Tidak terdapat derajat desentralisasi, efisiensi daerah dan efektivitas PAD terhadap Belanja Modal di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021

$H_a: b_1, b_2, b_3 \neq 0$  : Terdapat pengaruh derajat desentralisasi, efisiensi daerah dan efektivitas PAD terhadap Belanja Modal di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021

b. Menentukan tingkat signifikan

Nilai  $F_{hitung}$  di olah menggunakan bantuan program SPSS

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ( $\alpha=5\%$ )

c. Menentukan  $F_{hitung}$

Nilai  $F_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan SPSS

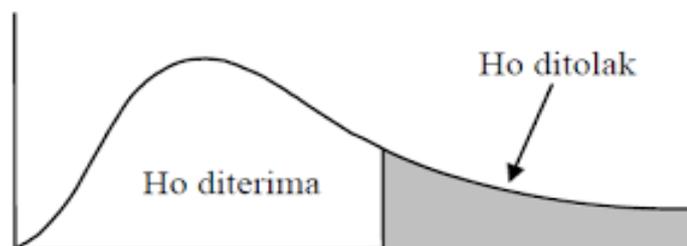
d. Menentukan  $F_{tabel}$

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha=5\%$  (uji satu sisi),  $df_2 (n-k-1)$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Kriteria pengujian

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$



**Gambar 3.2**  
**Uji Tingkat Keyakinan 95%**

### 3.4.6 Koefisien Determinasi ( Adjusted R-Square)

Koefisien determinasi adalah suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi di dalam regresi menentukan kemampuan variabel dependen. Tujuannya adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen (Sujarweni, 2015:228).

Menurut Ghazali (2016:95) banyak penelitian menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R square pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik, tidak seperti  $R^2$  nilai Adjusted dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model regresi.

### **3.5 Batas Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu Derajat Desentralisasi ( $X_1$ ), Rasio Efektivitas PAD ( $X_2$ ), Efisiensi ( $X_3$ ) terhadap Belanja Modal ( $Y$ ). Agar variabel tersebut dapat di operasionalkan maka dibuat Batasan Operasional Variabel (BOV) sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Batasan Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Derajat Desentralisasi (X <sub>1</sub> )	Rasio yang menggambarkan perbandingan antara PAD dengan total penerimaan daerah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2021.	<p style="text-align: center;"><b><u>Pendapatan Asli Daerah</u></b> <b>Total pendapatan daerah</b></p> <p style="text-align: center;">(Putra, 2022:61)</p>
2	Efektivitas PAD (X <sub>2</sub> )	Yaitu menggambarkan kemampuan pemerintah daerah	

		<p>dalam merealisasi PAD yang diencanakan di bandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi ril daerah Sumatera Selatan tahun 2017-2021</p>	<p><b><u>Realisasi penerimaan PAD</u></b> <b>Target penerimaan PAD</b></p> <p>(Putra, 2022:62)</p>
3	Efisisensi keuangan daerah ( $X_3$ )	<p>Adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima Provinsi Sumatera Selatan.</p>	<p><b><u>Total realisasi Belanja daerah</u></b> <b>Total realisasi penerimaan daerah</b></p> <p>(Putra, 2022:63)</p>
4	Belanja Modal (Y)	<p>Rasio yang menggambarkan perbandingan antara</p>	<p>Total Laporan Belanja Modal Kabupaten/KotadiProvinsi Sumatera Selatan. a. Belanja tanah b. Belanja peralatan dan mesin</p>

		<p>total belanja modal dengan total belanja Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017- 2021.</p>	<p>c. Belanja modal gedung dan bangunan d. Belanja modal jalan, irigasi dan jaringan e. Belanja aset tetap lainnya f. Belanja aset lainnya</p> <p><b><u>Realiasi Belanja modal</u></b></p> <p><b>Total belanja modal</b></p> <p>(Arza dan Arif, 2018)</p>
--	--	---	---